

Skrining Anemia Dan Edukasi Pencegahan Anemia Pada Ibu Nifas Di Rumah Alodea Desa Terte Kecamatan Pare Kabupaten Kediri

Ita Eko Suparni¹, Linda Andri Mustofa^{2*},

¹Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, ita.sekar@gmail.com , 081556678555

²Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, lindaandrimustofa22@gmail.com, 081556496082

Abstrak

Anemia pada masa kehamilan dan nifas masih menjadi masalah kesehatan maternal yang signifikan di Indonesia karena berkontribusi terhadap peningkatan risiko perdarahan postpartum, infeksi, serta keterlambatan pemulihan ibu. Namun, skrining dan edukasi anemia nifas belum selalu teridentifikasi secara sistematis dalam pelayanan kebidanan primer. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta melakukan skrining kadar hemoglobin (Hb) pada ibu nifas sebagai upaya deteksi dini dan pencegahan komplikasi pascapersalinan. Kegiatan dilaksanakan di Rumah Alodea Desa Terte, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, dengan metode penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, media leaflet, serta skrining kadar Hb pada 15 ibu nifas. Hasil skrining menunjukkan bahwa sebanyak 12 dari 15 ibu nifas (80,0%) mengalami anemia (Hb < 11 g/dL), dan 3 ibu nifas (20,0%) berada pada kategori tidak anemia. Evaluasi pengetahuan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, di mana peserta dengan tingkat pengetahuan baik meningkat dari 60,0% (n=9) sebelum edukasi menjadi 100,0% (n=15) setelah edukasi. Program ini terbukti efektif meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu nifas mengenai pencegahan serta penanganan anemia di tingkat komunitas.

Kata kunci: Anemia; edukasi; nifas; skrining.

Abstract

Anemia during pregnancy and the postpartum period remains a critical maternal health concern in Indonesia, contributing significantly to postpartum hemorrhage, infection, and prolonged maternal recovery. However, systematic screening and health education regarding postpartum anemia are often underutilized in primary care. This community service initiative aimed to evaluate hemoglobin (Hb) levels and enhance health literacy regarding anemia prevention among postpartum mothers. The program was conducted at Rumah Alodea, Terte Village, Pare District, Kediri Regency, involving 15 postpartum mothers. Methodologies included health education sessions, interactive discussions, educational leaflets, and point-of-care Hb screening. The screening revealed that 80.0% of participants (n=12) suffered from postpartum anemia (Hb < 11 g/dL), while 20.0% (n=3) had normal Hb levels. Furthermore, participant knowledge improved substantially, with the proportion of mothers demonstrating good knowledge rising from 60.0% (n=9) pre-intervention to 100.0% (n=15) post-intervention. Early screening combined with targeted health education serves as an effective promotive strategy to improve maternal health outcomes during the postpartum period.

Keywords: Anemia; education; postpartum period; screening.

PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah kesehatan global yang menjadi perhatian khusus pada wanita usia reproduktif dan ibu hamil. Menurut laporan *Global Anemia Estimates* dari World Health Organization (WHO) tahun 2023, angka kejadian anemia pada ibu hamil secara global mencapai 35,5%, sedangkan pada perempuan usia reproduksi sebesar 30,7% [1]. Anemia dalam kehamilan didefinisikan sebagai kondisi kadar hemoglobin (Hb) < 11,0 g/dL pada trimester I dan

III, serta < 10,5 g/dL pada trimester II [2]. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi kesehatan ibu, tetapi juga berdampak besar terhadap pertumbuhan janin dan luaran persalinan.

Anemia selama kehamilan meningkatkan risiko kelahiran prematur, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), serta perdarahan pascapersalinan dengan risiko relatif 2,76 (95% CI: 1,63–4,66) [3]. Ibu hamil yang menderita anemia berisiko 5 kali lebih tinggi mengalami atonia uteri yang memicu perdarahan postpartum

dibandingkan ibu dengan kadar Hb normal [4]. Defisiensi hemoglobin yang berkelanjutan menyebabkan hipoksia jaringan, mengganggu kontraksi miometrium, serta meningkatkan kerentanan terhadap infeksi selama persalinan dan masa nifas [4].

Anemia postpartum (nifas) merupakan kelanjutan dari anemia kehamilan yang sering terabaikan dalam pelayanan kesehatan primer. Anemia postpartum didefinisikan sebagai kondisi ketika kadar Hb < 11,0 g/dL pada satu minggu setelah melahirkan, atau < 12,0 g/dL pada 8 minggu pascapersalinan [5]. Angka kejadian anemia postpartum dilaporkan sangat tinggi di beberapa negara berkembang, seperti 47,16% di Etiopia dan 52,7% di Arab Saudi [6,7]. Anemia nifas menurunkan kualitas hidup ibu, memicu kelelahan kronis, depresi postpartum, serta mengganggu proses *bonding* ibu-bayi dan kelancaran laktasi [8].

Di Indonesia, data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) mengindikasikan bahwa masalah anemia maternal tergolong berat karena berada di atas ambang 40% [2,9]. Meskipun data SKI 2023 mencatat penurunan angka kejadian menjadi 27,7%, angka ini masih di atas target WHO yaitu 15% pada tahun 2025 [10]. Di Jawa Timur, prevalensi anemia kehamilan berkisar antara 20% hingga 50% tergantung karakteristik wilayah [11,12]. Pemerintah Kabupaten Kediri telah mencanangkan Gerakan Penanggulangan Anemia (GELANG MIA) sejak tahun 2018 sebagai langkah responsif penanganan anemia maternal [13,14]. Namun, data spesifik mengenai prevalensi anemia nifas di tingkat desa masih terbatas.

Permasalahan utama di masyarakat adalah belum rutinitasnya deteksi dini kadar Hb pascapersalinan serta terbatasnya pengetahuan

ibu mengenai suplementasi zat besi dan gizi seimbang masa nifas. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa skrining Hb dan edukasi kesehatan di Rumah Alodea Desa Terteck Pare Kediri ini dilaksanakan sebagai langkah nyata mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) Tujuan 3 (Good Health and Well-being) serta penguatan pelayanan promotif-preventif kesehatan ibu di tingkat komunitas.

METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yang melibatkan ibu nifas di Rumah Alodea, Desa Terteck, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri pada tanggal 15–20 Juni 2026. Sasaran kegiatan adalah 15 ibu nifas. Tahapan pelaksanaan meliputi:

1. **Koordinasi Mitra:** Penyamaan persepsi dengan pengelola Rumah Alodea terkait jadwal, tempat, dan teknis logistik.
2. **Skrining Anemia:** Pengukuran kadar hemoglobin (Hb) darah kapiler secara langsung menggunakan alat tes digital POCT (*Point-of-Care Testing*).
3. **Pemberian Edukasi:** Penyampaian materi mengenai pengertian, penyebab, gejala, dampak, serta tata cara pencegahan anemia nifas menggunakan media presentasi interaktif dan leaflet.
4. **Pendampingan & Diskusi:** Sesi tanya jawab mengenai pemenuhan gizi seimbang, konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), dan manajemen pemulihan nifas.
5. **Monitoring & Evaluasi:** Penilaian perubahan pengetahuan peserta melalui lembar kuesioner *pre-test* dan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat diikuti oleh 15 ibu nifas di Rumah Alodea Desa Tertek. Hasil skrining kadar hemoglobin peserta disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Skrining Kadar Hemoglobin pada Ibu Nifas di Rumah Alodea

No	Kriteria	F	%
1	Anemia (< 11 gr %)	12	80 %
2	Tidak Anemia (≥ 11 gr %)	3	20 %
Jumlah		15	100 %

Berdasarkan Tabel 1, hasil skrining menunjukkan sebagian besar ibu nifas (80,0%, $n=12$) mengalami anemia dengan kadar Hb $< 11,0$ g/dL, sedangkan peserta yang tidak anemia hanya sebanyak 20,0% ($n=3$).

Tabel 2. Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Anemia di Rumah Alodea

No	Kriteria	Pre Test		Post Test	
		F	%	F	%
1	Baik	9	60	15	100
2	Cukup	6	40	0	0
3	Kurang	0	0	0	0
Jumlah		15	100	15	100

Berdasarkan Tabel 2, terjadi peningkatan pengetahuan peserta secara signifikan. Sebelum edukasi, sebanyak 60,0% ($n=9$) peserta memiliki pengetahuan baik, dan setelah diberikan edukasi, seluruh peserta (100,0%, $n=15$) mencapai kategori pengetahuan baik.

Pembahasan

Temuan bahwa 80,0% ibu nifas mengalami anemia menunjukkan bahwa masalah anemia postpartum masih sangat tinggi di lokasi pengabdian. Tingginya proporsi ini sejalan dengan penelitian Yourkavitch et al. (2023) yang melaporkan bahwa 50–80% wanita nifas di negara berkembang mengalami anemia akibat akumulasi defisiensi besi semasa hamil dan perdarahan fisiologis saat persalinan [12,13]. Anemia nifas yang tidak tertangani dapat memicu kelelahan kronis, menurunkan produksi ASI, serta meningkatkan risiko infeksi puerperalis [8,14].

Faktor pemicu tingginya angka anemia ini antara lain kepatuhan konsumsi TTD yang rendah semasa hamil, kurangnya asupan makanan kaya zat besi hem, serta tidak diperiksanya kadar Hb secara rutin pada kunjungan nifas (KF) [15,16]. Oleh karena itu, skrining Hb pascapersalinan sangat krusial dimasukkan ke dalam standar pelayanan nifas di fasilitas pelayanan primer [13,14].

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan dari 60,0% menjadi 100,0% pasca-edukasi. Pemberian edukasi kesehatan berbasis media leaflet dan diskusi interaktif terbukti efektif meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya suplementasi TTD dan gizi seimbang [16]. Berdasarkan teori perilaku kesehatan, peningkatan pengetahuan merupakan langkah awal terbentuknya kesadaran dan kepatuhan dalam pemeliharaan kesehatan maternal [15,16].

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Rumah Alodea Desa Tertek Kabupaten Kediri mengidentifikasi bahwa 80,0% ibu nifas mengalami anemia.

Pemberian edukasi kesehatan terbukti berhasil meningkatkan pengetahuan seluruh peserta (100,0%) ke kategori baik. Skrining dini yang dipadukan dengan edukasi interaktif efektif dalam meningkatkan kesadaran pencegahan anemia masa nifas.

Saran

1. **Bagi Puskesmas/Bidan Desa:** Memasukkan skrining kadar Hb secara rutin pada Kunjungan Nifas 1 (KF1) atau KF2.
2. **Bagi Ibu Nifas:** Rutin mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) selama masa nifas serta meningkatkan asupan gizi seimbang kaya zat besi.
3. **Bagi Pengabdian Selanjutnya:** Melakukan pendampingan kepatuhan konsumsi TTD dan evaluasi kadar Hb ulang (*follow-up*) setelah 1 bulan intervensi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Global Anemia Estimates. *Nurs Appl J*. 2025;3(3):1–8.
- [2]. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kemenkes RI. *Anemia dalam Kehamilan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2024.
- [3]. Wang R, Xu S, Hao X, Jin X, Pan D, Xia H, et al. Anemia during pregnancy and adverse pregnancy outcomes: a systematic review and meta-analysis of cohort studies. *Front Glob Womens Health*. 2025;6:1502585.
- [4]. Fasha NL, Rokhanawati D. Hubungan anemia dalam kehamilan dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Muhammadiyah Bantul tahun 2018. *J Ris Kebidanan Indones*. 2019;3(2):102–5.
- [5]. Hello Sehat. *Postpartum Anemia: Gejala, Penyebab, dan Pengobatan*. Jakarta: Hello Sehat; 2024.
- [6]. Agegnehu CD, Dagne B, Teshale AB, Alem AZ, Yeshaw Y. Postpartum anemia and its determinant factors among postnatal women in Gondar, Northwest Ethiopia. *Front Med*. 2023;10:1105307.
- [7]. Alqarni AA, Altuwayjiri MS, Alenezi NM, Almutairi RD. Prevalence of postpartum anemia and associated risk factors in Najran hospitals, Saudi Arabia. *Int J Womens Health*. 2025;17:681–93.
- [8]. Bahta TB, Tesema AG, Gebrehiwot MW, Birhane TT. Effect of postpartum anaemia on maternal health-related quality of life: a systematic review and meta-analysis. *BMC Public Health*. 2022;22:364.
- [9]. Kementerian Kesehatan RI. *Analisis Karakteristik Anemia pada Ibu Hamil di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI; 2025.
- [10]. Yanti DE, Dewi S, Sari NF. Pencegahan anemia dalam kehamilan sebagai deteksi dini kehamilan risiko tinggi. *PITIMAS J Community Engag Health*. 2025;4(1):45–52.
- [11]. World Health Organization. *Anaemia in Women and Children*. Geneva: World Health Organization; 2023.
- [12]. Yourkavitch J, Obara H, Usmanova G, Semrau KEA, Moller AB, Garcia-Casal MN, et al. A rapid landscape review of postpartum anaemia measurement: challenges and opportunities. *BMC Public Health*. 2023;23:1454.
- [13]. Daru J, et al. The definition, screening, and treatment of postpartum anemia: a systematic review of guidelines. *Am J Obstet Gynecol Glob Rep*. 2021;1(3):100012.
- [14]. Bekele T, et al. Prevalence and associated factors of anemia among postpartum mothers in public health facilities in Ethiopia: a systematic review and meta-analysis. *BMC Pregnancy Childbirth*. 2024;24:112.

-
- [15]. Tegegne D, et al. The magnitude and associated factors of immediate postpartum anemia among women in Ethiopia: a systematic review. *J Matern Fetal Neonatal Med.* 2024;37(1):2301122.
- [16]. Abdurahman AA, et al. Effect of nutrition education during pregnancy on iron-folic acid supplementation compliance and anemia in low- and middle-income countries: a systematic review. *Adv Nutr.* 2024;15(2):100150.